

**PENGARUH METODE SQ3R TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
PEMAHAMAN SISWA KELAS IV.2 SD MUHAMMADIYAH MUTIHAN WATES,
KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Nurrina Dyahpuspita
NIM 11108241018

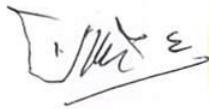
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2015**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul "PENGARUH METODE SQ3R TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV.2 SD MUHAMMADIYAH MUTIHAN TAHUN AJARAN 2014/2015" yang disusun oleh Nurrina Dyahpuspita, NIM 11108241018 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, April 2015

Dosen Pembimbing I



Suyatinah, M.Pd
NIP 19530325 197903 2 003

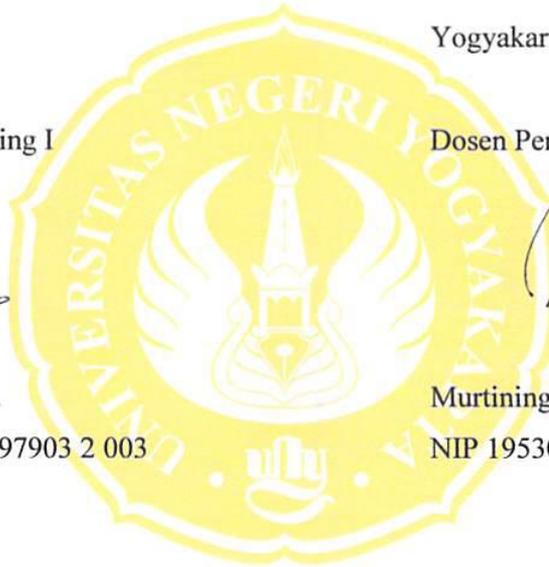
Dosen Pembimbing II



Murtiningsih, M.Pd
NIP 19530702 197903 2 002



Sekar



PENGARUH METODE SQ3R TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV.2 SD MUHAMMADIYAH MUTIHAN WATES, KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015

THE EFFECT OF SQ3R METHOD OF READING COMPREHENSION SKILL IN IV. 2 CLASS SD MUHAMMADIYAH MUTIHAN WATES ACADEMIC YEAR 2014/2015

oleh: nurrina dyahpuspita, pgsd/ppsd/fip universitas negeri yogyakarta,
nurrinade@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Muhammadiyah Mutihan tahun ajaran 2014/2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*. Variabel dalam penelitian ini adalah metode SQ3R (X) dan kemampuan membaca pemahaman (Y). Kelompok eksperimen yaitu siswa kelas IV.2 dan kelompok kontrol yaitu siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data penelitian berupa observasi dan tes. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan rumus *t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman dengan metode SQ3R lebih tinggi daripada kemampuan membaca pemahaman dengan metode diskusi bagi siswa kelas IV SD Muhammadiyah Mutihan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh t hitung (2,646) > t tabel (2,021). Nilai t hitung > t tabel menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman kedua kelompok berbeda secara signifikan. Berdasarkan nilai t hitung tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode SQ3R lebih efektif dibandingkan dengan metode diskusi.

Kata kunci: metode SQ3R, kemampuan membaca pemahaman, siswa SD

ABSTRACT:

*This study aimed to determine the effect of the SQ3R method of reading comprehension skill in fourth grade students of SD Muhammadiyah Mutihan. The research was quasi-experimental which used nonequivalent control group design. The variable in this study are the SQ3R method (X) and reading comprehension (Y). The experimental group is in IV.2 class and a control group is in IV.3 class. Data collecting used observation and tests. The data was analyzed by using inferential statistics *t-test*. The results showed that reading comprehension skill with SQ3R method is higher than the reading comprehension skill with discussion method. This is evidenced from the results of *t-test* with a significance level of 5% (confidence interval 95%) was obtained t (2.646) > t table (2.021). t score > t table shows that reading comprehension skill of two groups is different significantly. Based on that data, it can be conclude that the effect of SQ3R method is more effective than the discussion method.*

Keywords: SQ3R method, reading comprehension skill, elementary school student

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan dampak terhadap berbagai bidang, tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Kemajuan tersebut menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan dengan membaca. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks.

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2010: 47) sebagian besar perolehan ilmu dilakukan oleh

siswa dan mahasiswa melalui aktivitas membaca. Derasnya arus informasi yang harus diserap melalui media tulisan menyebabkan penguasaan keterampilan membaca semakin terasa diperlukan oleh siswa. Walaupun informasi bisa ditemukan dari media lain seperti televisi dan radio, namun peran membaca tidak dapat digantikan oleh sumber belajar lain.

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2008: 25) mengatakan bahwa kemampuan membaca pada umumnya diperoleh dengan

mempelajarinya di sekolah. Pada jenjang pendidikan dasar, guru SD memegang peranan penting dalam membimbing para siswa agar mereka mampu menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca pemahaman dengan baik, karena siswa yang kurang memiliki pengetahuan dan kemampuan membaca akan mengalami kesulitan dalam menguasai serta mempelajari ilmu-ilmu lain.

Kemampuan membaca pemahaman bukan pekerjaan mudah untuk dibelajarkan kepada siswa. Membaca pemahaman melibatkan serangkaian proses. Burns, dkk. 1996 (dalam Farida Rahim, 2008: 1) mengemukakan bahwa belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus. Anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Menurut Haryadi dan Zamzani (1996: 31) berlatih membaca dapat dilakukan secara bebas, dan bersifat individual, dapat pula dilakukan secara terstruktur, terbimbing seperti dalam kegiatan belajar mengajar. Terkait dengan latihan membaca secara terstruktur dan terbimbing, maka pembelajaran membaca pemahaman harus dapat dibelajarkan oleh guru dengan baik.

Dalam kegiatan membaca di kelas, guru perlu menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai dan membantu siswa menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri (Farida Rahim, 2008: 11). Siswa yang membaca dengan suatu tujuan akan cenderung lebih memahami perihal yang

dibacanya. Beberapa tujuan membaca dikemukakan oleh Henry Guntur Tarigan (2011: 12) adalah sebagai berikut.

1. Membaca untuk memperoleh rincian atau fakta-fakta.
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
3. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan cerita, organisasi.
4. Membaca untuk menyimpulkan inferensi.
5. Membaca untuk mengelompokan atau mengklasifikasi.
6. Membaca untuk menilai atau mengevaluasi.
7. Membaca untuk membandingkan atau membaca untuk mempertentangkan.

Pelly (dalam Haryadi dan Zamzani, 1997: 75) mengatakan bahwa pelajaran membaca yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapat perhatian, baik dari para siswa maupun guru. Selain itu, kini tradisi membaca belum menjadi bagian hidup sehari-hari, tergeser derasnya arus audiovisual (Darmiyati Zuchdi, 2008: 11). Padahal pengajaran membaca tersebut dapat menjadi sarana untuk membimbing anak menjadi pembaca yang mandiri, menumbuhkan minat baca, dan memiliki kemampuan membaca pemahaman dengan baik.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman seseorang. Tampubolon (dalam Darmiyati Zuhdi, 2012: 13) merinci faktor-faktor tersebut menjadi enam meliputi: a) kompetensi kebahasaan, b) kemampuan mata, c) penentuan informasi fokus, d) teknik-teknik dan metode-metode membaca, e) fleksibilitas membaca, dan f) kebiasaan membaca.

Dari keenam faktor yang disebutkan Tampubolon di atas, salah satu faktor yang berasal dari luar siswa ialah penggunaan metode membaca. Metode membaca yang diterapkan siswa akan turut menentukan keberhasilan siswa dalam memahami informasi dan pengetahuan. Oleh karena itu, sebagai fasilitator di kelas, guru harus mampu mengakomodasi kebutuhan tersebut sesuai karakteristik dan tingkat perkembangannya untuk menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

Pemilihan metode yang baik akan berbanding lurus dengan penguasaan makna bacaan, akan tetapi pada umumnya peserta didik dan guru belum menerapkan metode membaca tertentu. Hal tersebut sebagaimana yang terjadi dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV.2 SD Muhammadiyah Mutihan, Wates, Kulon Progo. Berdasarkan data UTS I, teridentifikasi pula bahwa siswa belum menunjukkan kemampuan membaca yang maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan metode membaca yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah metode SQ3R. Menurut Syaiful Sagala (2010: 59) metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) merupakan kiat yang secara spesifik dirancang untuk memahami teks. Metode tersebut dikembangkan oleh Francis P. Robinson dari Ohio University pada tahun 1941. Pembelajaran dengan metode SQ3R dilaksanakan secara bertahap mulai dari survei bacaan (*survey*), menyusun pertanyaan

dengan memperkirakan hal-hal penting dalam bacaan (*question*), membaca (*read*), menjelaskan (*recite*) dan meninjau ulang teks, pertanyaan dan jawaban (*review*).

Menurut Muhibbin Syah (2003: 130) metode membaca SQ3R bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar untuk semua mata pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang saat ini telah diterapkan kembali. Oleh karena itu, pokok bahasan siswa dalam pembelajaran lebih mengacu pada mata pelajaran yang terpisah-pisah, bukan dengan pembahasan tema tertentu.

Sejalan dengan pendapat Muhibbin Syahdi atas Soedarso (2004: 59) menerangkan bahwatahapan-tahapan dalam metode SQ3R yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat membantu pemahaman siswa dalam memahami isi bacaan lebih baik sehinggadapat meningkatkan kemampuan membaca pemahamannya. Pentingnya penerapan metode SQ3R yang dibelajarkan pada periode awal kelas tinggi dapat membuat siswa lebih siap mengaktualisasi diri di berbagai bidang sehingga mereka mampu menjawab tantangan globalisasi.

Metode SQ3R paling tepat diberikan kepada siswa kelas VI.2 karena pada langkah pertama sebelum membaca teks secara keseluruhan, siswa melakukan observasi awal bacaan untuk mengetahui gambaran umum isi bacaan. Tahapan ini disebut *survey*. Kedua, tahap *question*. Sebelum melakukan aktivitas membaca, siswa menyusun daftar pertanyaan. Hal tersebut membuat siswa menjadi lebih

bersemangat membaca guna menjawab pertanyaan dan rasa ingin tahu yang timbul di benaknya. Ketiga, adanya tahap *read*. Kegiatan *read* (membaca) secara aktif membuat siswa fokus menemukan gagasan utama bacaan untuk menjawab pertanyaan yang telah di susunnya. Keempat, tahap *recite*. *Recite* memungkinkan siswa mampu mengingat lebih lama terhadap poin penting bacaan yang telah dibacanya dengan mengungkapkan kembali isi bacaan secara lisan atau tertulis. Kelima, adanya tahap *review* yang berarti meninjau ulang. Peninjauan ulang informasi yang diperoleh siswa membuat siswa lebih teliti dalam memahami hal-hal penting bacaan pada berbagai sumber informasi.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *SQ3R* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV.2 SD Muhammadiyah Mutihan Tahun Ajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah *quasi eksperimen*.

Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan *nonequivalent control group desain*. Adapun rancangan penelitian dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Kontrol (IV.3)	O1		O2
Eksperimen (IV.2)	O3	X	O4

Keterangan:

- O1 & O3= kedua kelompok tersebut diobservasi dengan *pretest* untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman awal
- O2 = kemampuan membaca pemahaman murid setelah mengikuti pembelajaran
- O4 = keterampilan membaca kelompok eksperimen setelah menerapkan metode *SQ3R*
- X = treatment dengan menggunakan metode *SQ3R*

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV.2 SD Muhammadiyah Mutihan, kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Sekolah tersebut beralamat di Wonosidi Lor, Wates. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada semester II selama bulan Januari- Februari 2015 pada tanggal 29 Januari- 16 Februari 2015. Pengumpulan data penelitian dilakukan sebanyak 3 kali pada masing-masing kelompok.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah Mutihan, Wates. Sekolah tersebut terdiri dari 3 paralel kelas pada setiap jenjang kelas. Total keseluruhan siswa kelas IV adalah 65 siswa.

Setelah dilakukan teknik pengambilan sampel dengan *nonprobability sampling*, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV.2 dan VI.3 SD Muhammadiyah Mutihan, Wates tahun ajaran 2014/2015. Komposisi kelas IV.2 terdapat sejumlah 22 siswa, terdiri dari 12 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Sedangkan total jumlah siswa kelas VI.3 adalah 21 siswa, terdiri dari 11 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa pedoman observasi dan tes untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Muhammadiyah Mutihan, Wates, Kulon Progo. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati pembelajaran membaca pemahaman baik kepada guru maupun siswa, sedangkan tes yang diberikan berbentuk soal pilihan ganda dengan empat alternatif pilihan jawaban. Adapun kemampuan membaca pemahaman siswa diukur ialah pada ranah kognitif C1, C2, C3, dan C4.

Sebelum tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan eksperimen, soal tersebut di-*expert judgment* kepada dosen ahli Bahasa Indonesia dan diujicobakan di kelas IV.1 SD Muhammadiyah Mutihan dan Kelas IV.A SD N Percobaan Wates. Soal yang diujicobakan kepada 45 siswa di dua kelas tersebut berjumlah 35 soal. Hasil ujicoba instrumen kemampuan membaca pemahaman tersebut diolah menggunakan program komputer SPSS versi 20.

Untuk mengetahui butir soal mana saja yang valid dan tidak valid, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total (Y) dengan r kritis yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,248.

Berdasarkan perhitungan uji validitas, terdapat 26 soal tes yang dinyatakan sah dan sebanyak 9 butir tes dinyatakan tidak valid. Sejumlah 9 soal instrumen yang memiliki indeks uji validitas $<0,248$ yaitu nomor 2, 8, 11, 16, 18, 26, 29, 30 dan 34 sehingga tidak digunakan untuk penelitian. Dengan demikian, soal yang

digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa hanya sejumlah 25 butir soal. Kemudian butir soal yang valid dihitung indeks reliabilitasnya dan diperoleh indeks reliabilitas sebesar 0,723 sehingga disimpulkan bahwa instrumen tes tersebut dinyatakan reliabel.

Pelaksanaan tes yang sesungguhnya diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam bentuk *pretest and post test control design*. Pemberian pretest dan posttest diselingi dengan pemberian perlakuan kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masing-masing sebanyak 3 kali. Pada akhir pemberian perlakuan, siswa diberi soal evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran membaca pemahaman.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan *t-test* (uji t) yang didahului dengan uji homogenitas varians (uji-F) untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman awal siswa.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Homogenitas

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan *pretest* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. *Pretest* tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok berbeda signifikan atau tidak. Hasil pretest menunjukkan nilai *pretest* kelompok eksperimen ialah sebesar 69, sedangkan kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 71,15.

Homogenitas varians *pretest* kedua kelompok penelitian dihitung menggunakan

rumus uji-F dan diperoleh nilai F hitung (1,18) < F tabel (2,19), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan pengumpulan data penelitian dengan memberi perlakuan pada masing-masing kelompok. Kelompok eksperimen melakukan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SQ3R, sedangkan kelompok kontrol melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode diskusi sebagaimana yang biasa diterapkan guru.

2. Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV.2 SD Muhammadiyah Mutihan Tahun Ajaran 2014/2015. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman secara signifikan antara pembelajaran membaca pemahaman yang menerapkan metode SQ3R dan pembelajaran yang menggunakan metode diskusi pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Mutihan tahun ajaran 2014/2015.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu untuk menguji apakah kemampuan membaca pemahaman siswa yang menerapkan metode SQ3R lebih tinggi daripada kemampuan membaca pemahaman siswa yang menerapkan pembelajaran yang biasa dilakukan guru bagi siswa kelas IV SD Muhammadiyah Mutihan tahun ajaran 2014/2015.

Ha : Kemampuan membaca pemahaman siswa yang menerapkan metode SQ3R lebih tinggi daripada kemampuan membaca pemahaman siswa yang menerapkan metode diskusi di kelas IV SD Muhammadiyah Mutihan.

Ho : Kemampuan membaca pemahaman siswa yang menerapkan metode SQ3R tidak lebih tinggi daripada kemampuan membaca pemahaman siswa yang menerapkan metode diskusi di kelas IV SD Muhammadiyah Mutihan.

Pengujian hipotesis menggunakan rumus statistik *t-test*. Data yang dianalisis adalah data posttest kedua kelompok. Jika *t* hitung > *t* tabel pada taraf signifikansi 5% dengan *df*=39, maka Ha diterima. Sebaliknya, jika *t* hitung < *t* tabel maka ha ditolak dan Ho diterima. Pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Uji Hipotesis

	Eksperimen	Kontrol
Mean	79,27	72,74
N	22	19
<i>t</i> _{hitung}	2,646	
Analisis	<i>t</i> hitung (2,646) > <i>t</i> tabel (2,021)	
Keterangan	Eksperimen > Kontrol	

Berdasarkan perhitungan *t-test* diperoleh nilai *t* hitung sebesar 2,646. Harga *t* hitung (2,646) > *t* tabel (2,021) sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa yang menerapkan metode SQ3R lebih tinggi daripada kemampuan membaca pemahaman siswa yang menerapkan metode diskusi di

kelas IV SD Muhammadiyah Mutihan Wates Tahun Ajaran 2014/2015.

Pembahasan

Berdasarkan nilai rata-rata *pretest* siswa, mean kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok eksperimen ialah 69, sedangkan kelompok kontrol memperoleh nilai 71,15. Selanjutnya, mengacu pada kondisi awal penelitian tersebut, peneliti meneruskan penelitian dengan memberikan perlakuan pada masing-masing kelompok. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan metode membaca SQ3R, sedangkan kelompok kontrol menerapkan pembelajaran yang biasa dilakukan guru, yaitu dengan metode diskusi.

Setelah pemberian perlakuan, diperoleh data berupa hasil nilai kemampuan membaca pemahaman siswa yang menerapkan metode SQ3R lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kemampuan membaca pemahaman siswa yang menerapkan metode diskusi. Data tersebut dapat dilihat dari nilai *posttest* kedua kelompok yang diuji menggunakan *t-test*. Harga *t* hitung menunjukkan angka sebesar (2,646) > *t* tabel (2,021) sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa yang menerapkan metode SQ3R lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode diskusi. Hal tersebut juga ditunjukkan berdasar perolehan nilai rata-rata kedua kelompok. Nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen yaitu 79,27, sedangkan kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata *posttest* sebesar 72,74.

Pada kelas kontrol yang menerapkan metode diskusi, siswa nampak kurang aktif dan hanya beberapa siswa yang antusias untuk

bertanya. Selain itu, siswa kurang cermat dalam menelaah informasi dalam teks bacaan. Beberapa siswa sulit membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas dalam paragraf.

Berdasarkan pengamatan peneliti, aktivitas membaca dengan metode SQ3R membuat siswa kelompok eksperimen lebih aktif dalam pembelajaran. Langkah-langkah dalam metode SQ3R membuat siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk memahami materi teks bacaan. Siswa antusias dalam mengajukan pertanyaan dan memperdalam informasi yang berkaitan dengan bacaan. Penguasaan siswa terhadap materi tersebut semakin meningkat pada setiap pemberian perlakuan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Soedarso (2004: 41) yang menyatakan bahwa metode SQ3R memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan metode membaca lainnya.

Pada langkah pertama sebelum membaca teks secara keseluruhan atau *survey*, siswa melakukan observasi awal bacaan sehingga mengetahui gambaran umum isi bacaan. Kedua, tahap *question*, siswa menyusun daftar pertanyaan. Hal tersebut membuat siswa menjadi lebih bersemangat membaca guna menjawab pertanyaan dan rasa ingin tahu yang timbul di benaknya. Ketiga, adanya tahap *read*. Kegiatan *read* (membaca) secara aktif membuat siswa fokus menemukan gagasan utama bacaan untuk menjawab pertanyaan yang telah di susunnya. Keempat, tahap *recite*. *Recite* memungkinkan siswa mampu mengingat lebih lama terhadap poin penting bacaan yang telah dibacanya dengan mengungkapkan kembali isi bacaan secara lisan atau tertulis. Kelima, adanya tahap *review* yang berarti meninjau ulang. Peninjauan ulang informasi yang diperoleh siswa membuat siswa

lebih teliti dalam memahami hal-hal penting dalam bacaan.

Dari kedua kelas yang diteliti, tampak bahwa metode SQ3R membuat siswa lebih aktif menggali informasi dari sumber bacaan dan mampu menuliskan kembali hasil informasi yang mereka peroleh dalam bentuk rangkuman. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode SQ3R berpengaruh lebih efektif dibandingkan dengan metode diskusi.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman dengan metode SQ3R lebih tinggi daripada kemampuan membaca pemahaman dengan metode diskusi bagi siswa kelas IV SD Muhammadiyah Mutihan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh t hitung (2,646) > t tabel (2,021).

Nilai t hitung > t tabel menunjukkan kemampuan membaca pemahaman kedua kelompok berbeda secara signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode SQ3R lebih efektif dibandingkan dengan metode diskusi. Hal tersebut juga didukung dari perbedaan nilai rata-rata (mean) *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Siswa yang menerapkan pembelajaran membaca

pemahaman dengan metode SQ3R memiliki nilai rata-rata sebesar 79,27, sedangkan siswa pada kelompok yang menerapkan metode diskusi memperoleh nilai rata-rata sebesar 72,74.

Berdasarkan hasil penelitian, metode SQ3R terbukti berpengaruh efektif, sehingga metode tersebut sangat tepat untuk digunakan sebagai metode membaca berbagai sumber bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Nurgiyantoro. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- Darmiyati Zuhdi. (2008). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca, Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press
- _____ (2012). *Terampil Membaca dan Berkarakter Mulia*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farida Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haryadi & Zamzani. (1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud
- Henry G. Tarigan. (2011). *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda
- Muhibbin Syah. (1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Soedarso. (2004). *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Syaiful Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta